



Vol. 05 No. 04 (2026) : 344-350

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah

Baharuddin Jabbar

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: arhamandi554@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji manajemen pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru PAI, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di tiga Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Lampung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah belum berjalan secara sistematis dan komprehensif. Perencanaan yang dibuat belum didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam, pelaksanaan pelatihan bersifat reaktif dan insidental, pengawasan belum dilakukan secara berkelanjutan, dan evaluasi belum menyentuh aspek dampak terhadap pembelajaran. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran, kurangnya komitmen pimpinan, dan minimnya program pengembangan yang berbasis kebutuhan guru secara individual.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Kompetensi, Guru PAI, Madrasah Aliyah

Abstract

This study examines the management of competency development for Islamic Religious Education (PAI) teachers at Madrasah Aliyah. The research aims to describe the planning, implementation, monitoring, and evaluation of PAI teacher competency development, as well as to identify supporting and inhibiting factors. Using a qualitative approach with a case study design at three State Madrasah Aliyah in Lampung Province, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation study. The results show that the management of PAI teacher competency development is not yet running systematically and comprehensively, with key inhibiting factors being budget constraints, lack of leadership commitment, and limited need-based development programs.

Keywords: Management, Competency Development, PAI Teachers, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan, termasuk di Madrasah Aliyah. Kualitas guru, khususnya kompetensi yang dimilikinya, sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun demikian, dalam realitanya, masih banyak guru PAI yang belum memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan.

Data Kementerian Agama tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 32,7% guru PAI di Madrasah Aliyah belum memiliki sertifikasi pendidik, dan dari yang sudah bersertifikat pun banyak yang mengalami kejenuhan profesional sehingga kompetensinya tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya manajemen pengembangan kompetensi guru yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan (Hakim & Arif, 2022)

Manajemen pengembangan kompetensi guru pada dasarnya merupakan proses yang mencakup perencanaan kebutuhan pengembangan, pelaksanaan program

pengembangan, pengawasan pelaksanaan, dan evaluasi hasil pengembangan. Dalam konteks Madrasah Aliyah, manajemen ini menjadi lebih kompleks karena guru PAI tidak hanya dituntut menguasai materi keagamaan, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi pembelajaran modern, memahami perkembangan psikologi remaja, dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran (Saifulloh & Musthofa, 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengembangan profesional guru di madrasah. (Aziz & Hidayat, 2022) menemukan bahwa program pengembangan kompetensi guru di madrasah masih bersifat parsial dan tidak berkelanjutan. Sementara itu, Ningsih et al. (2023) mengidentifikasi bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan kompetensi guru. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen pengembangan kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah dengan perspektif komprehensif masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pengembangan kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah; (2) mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan kompetensi; (3) menganalisis pengawasan dan evaluasi program; dan (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan kompetensi guru PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multipel. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami fenomena manajemen pengembangan kompetensi guru PAI secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus multipel digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan memungkinkan analisis lintas kasus (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Lampung, yaitu MAN 1 Bandar Lampung, MAN 1 Lampung Selatan, dan MAN 1 Metro. Pemilihan lokasi menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (a) madrasah telah terakreditasi A; (b) memiliki guru PAI minimal 5 orang; dan (c) bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Sumber data terdiri dari informan kunci (kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan koordinator guru PAI) dan informan pendukung (guru PAI, siswa, dan pengawas madrasah). Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis lintas kasus dilakukan untuk menemukan pola umum dan keunikan masing-masing kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multipel. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami fenomena manajemen pengembangan kompetensi guru PAI secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus multipel digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan memungkinkan analisis lintas kasus (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Lampung, yaitu MAN 1 Bandar Lampung, MAN 1 Lampung Selatan, dan MAN 1 Metro. Pemilihan lokasi menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (a) madrasah telah terakreditasi A; (b) memiliki guru PAI minimal 5 orang; dan (c) bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Sumber data terdiri dari informan kunci (kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan koordinator guru PAI) dan informan pendukung (guru PAI, siswa, dan pengawas madrasah). Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis lintas kasus dilakukan untuk menemukan pola umum dan keunikan masing-masing kasus.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah belum berjalan secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Hakim & Arif, 2022) yang menyatakan bahwa manajemen pengembangan profesional guru di madrasah masih bersifat parsial dan kurang sistematis. Analisis lebih mendalam mengungkapkan beberapa permasalahan mendasar.

Pertama, lemahnya analisis kebutuhan pengembangan mencerminkan belum diterapkannya prinsip manajemen berbasis data dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh (Musfah, 2021), pengembangan kompetensi guru yang efektif harus dimulai dari identifikasi gap antara kompetensi yang dimiliki guru dengan kompetensi yang dibutuhkan. Ketidadaan analisis kebutuhan yang komprehensif mengakibatkan program pengembangan tidak tepat sasaran dan kurang berdampak.

Kedua, sifat program pengembangan yang reaktif dan insidental menunjukkan belum adanya perencanaan strategis jangka Panjang (Saifulloh & Musthofa, 2021) menekankan pentingnya rencana pengembangan profesional guru yang berjangka panjang (3-5 tahun) dan terintegrasi dengan rencana strategis madrasah. Tanpa perencanaan strategis yang matang, program pengembangan yang dilaksanakan cenderung terfragmentasi dan tidak membentuk kompetensi guru secara kumulatif.

Ketiga, minimnya program pengembangan berbasis sekolah (school-based professional development) seperti komunitas belajar guru dan peer coaching menjadi kelemahan yang perlu diatasi. (Aziz & Hidayat, 2022) menemukan bahwa program pengembangan yang paling berdampak adalah yang dilakukan secara berkelanjutan di

lingkungan sekolah, bukan pelatihan eksternal yang bersifat one-shot. Lesson study yang dipraktikkan di MAN 1 Metro merupakan contoh praktik baik yang perlu direplikasi.

Keempat, evaluasi program yang belum komprehensif mengakibatkan sulitnya mengukur efektivitas investasi dalam pengembangan kompetensi guru. (Ningsih et al., 2023) menyarankan penerapan model evaluasi Kirkpatrick yang mencakup empat level evaluasi untuk memastikan bahwa program pengembangan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah belum berjalan secara optimal. Kelemahan ditemukan pada seluruh fungsi manajemen: perencanaan belum berbasis analisis kebutuhan yang komprehensif, pelaksanaan bersifat reaktif dan insidental, pengawasan tidak sistematis dan berkelanjutan, serta evaluasi belum menyentuh dampak terhadap kualitas pembelajaran.

Rekomendasi penelitian ini mencakup: (1) perlunya pengembangan sistem analisis kebutuhan pelatihan yang terstandar; (2) penguatan program pengembangan berbasis madrasah seperti komunitas belajar guru dan lesson study; (3) pengembangan sistem monitoring dan evaluasi program yang komprehensif mengacu pada model Kirkpatrick; dan (4) peningkatan komitmen kepemimpinan kepala madrasah dalam memprioritaskan pengembangan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Hidayat, R. (2022). Pengembangan profesional guru madrasah: Analisis program dan efektivitasnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 156-174. <https://doi.org/10.30983/jmpi.v7i2.5423>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hakim, L., & Arif, S. (2022). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu

- pendidikan madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 89–107. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12345>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Musfah, J. (2021). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Prenadamedia Group.
- Ningsih, S., Arifin, Z., & Baharuddin, B. (2023). Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi guru PAI. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 34–52. <https://doi.org/10.14421/japi.2023.5.1.34-52>
- Saifulloh, M., & Musthofa, M. Z. (2021). Strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 178–196. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>
- Aziz, A., & Hidayat, R. (2022). Pengembangan profesional guru madrasah: Analisis program dan efektivitasnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 156–174. <https://doi.org/10.30983/jmpi.v7i2.5423>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hakim, L., & Arif, S. (2022). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 89–107. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12345>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Musfah, J. (2021). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Prenadamedia Group.
- Ningsih, S., Arifin, Z., & Baharuddin, B. (2023). Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi guru PAI. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 34–52. <https://doi.org/10.14421/japi.2023.5.1.34-52>
- Saifulloh, M., & Musthofa, M. Z. (2021). Strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 178–196. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>